

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis keruntuhan yang terjadi pada seluruh balok uji adalah keruntuhan geser. Hal ini karena faktor panjang bentang balok yang juga berperan terhadap penentuan jenis keruntuhan diabaikan, sehingga keruntuhan lentur yang diharapkan tidak terjadi.
2. Pada pemberian beban yang sama (sebesar beban retak 33%), prosentase yang menghasilkan retak minimum terdapat pada tulangan 33%.
3. Berdasarkan analisa statistik mengenai variasi prosentase tulangan tumpuan yang diteruskan ke lapangan, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara prosentase tulangan 14.3% dengan 33%. Adapun pengaruh yang tidak signifikan, terdapat antara prosentase tulangan 33% dengan 20%, 41.6% dan 55%. Tulangan dengan prosentase 33% inilah, yang memiliki kapasitas besar dalam menahan beban sebelum terjadinya retak, dan dalam menahan beban hingga balok mencapai batas runtuh. Hal ini sesuai dengan teori yang ada.

5.2. Saran

Beberapa saran setelah melaksanakan penelitian tentang variasi prosentase tulangan tumpuan yang diteruskan kelapangan terhadap pola keruntuhan balok , yaitu :

1. Untuk penelitian selanjutnya, hendaknya faktor panjang bentang balok uji tidak diabaikan, sehingga keruntuhan lentur yang direncanakan dapat terjadi.
2. Proses *curing*/perawatan balok uji yang merupakan salah satu hal yang berperan terhadap pencapaian mutu beton yang seragam, hendaknya diperhatikan.
3. Aspek pencahayaan guna mengamati keretakan yang terjadi sebaiknya juga diperhatikan.
4. Hendaknya posisi proving ring maupun *loading frame* senantiasa diperiksa, baik sebelum pengujian, pada saat pengujian maupun setelah pengujian.



